

Integrasi Sejarah dan Budaya Islam dalam Kurikulum: Membangun Multikulturalisme dan Toleransi di Lingkungan Sekolah

Agus Suroto [✉], Desi Susanti ², Khairatunizam ³

[✉] SD Negeri 013 Bagan Hulu

² SD Negeri 003 Pangkalan Kerinci

³ SD Negeri 001 Sinaboi

Corresponding Author: Agus Suroto, E-Mail: agussuroto810@gmail.com

received: September 19, 2024 And Accepted For October 15, 2024

Published: October 30, 2024

ABSTRAK

Integrasi sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah strategis untuk membangun multikulturalisme dan toleransi di lingkungan sekolah. Sejarah dan budaya Islam, yang kaya dengan nilai-nilai universal seperti perdamaian, saling menghargai, dan kerjasama antarumat manusia, dapat memperkenalkan siswa pada pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat yang plural. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya dan agama. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran integrasi sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa pengintegrasian sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman, mengurangi prasangka, dan membangun sikap saling menghormati antar siswa dari berbagai latar belakang. Dengan memperkenalkan siswa pada konsep-konsep universal dalam sejarah dan budaya Islam, seperti perdamaian, keadilan, dan persatuan, pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat multikulturalisme dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan aspek ini dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah, guna menciptakan generasi muda yang toleran, inklusif, dan siap hidup dalam masyarakat yang multikultur.

Kata Kunci: Integrasi, Sejarah, Budaya Islam

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Islam, sebagai salah satu agama terbesar di dunia, memiliki sejarah yang panjang dan budaya yang kaya, yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban dunia (Adib, 2021). Sejarah dan budaya Islam, yang dipenuhi dengan nilai-nilai universal seperti kedamaian, keadilan, dan persatuan, dapat digunakan sebagai bahan ajar yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada konsep multikulturalisme. Dengan mengajarkan sejarah Islam, siswa dapat memahami bahwa peradaban Islam telah berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan, seni, hingga sistem pemerintahan yang adil (Hidayat et al., 2020). Hal ini dapat menjadi

sarana untuk menunjukkan bahwa keberagaman, baik dalam hal agama, budaya, maupun ras, seharusnya tidak menjadi sumber perpecahan, melainkan dasar untuk menciptakan kehidupan bersama yang lebih harmonis.

Sejarah Islam yang penuh dengan ajaran-ajaran yang mengedepankan perdamaian dan saling menghargai menjadi sangat relevan dalam upaya untuk menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan (Aditya et al., 2022). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa empati dan kesadaran sosial terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan latar belakang agama, budaya, atau etnis. Mengajarkan sejarah dan budaya Islam di sekolah bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, mengingat ajaran Islam yang menekankan pentingnya kedamaian, persatuan, dan saling menghormati antar umat manusia (*581-Article Text-1125-1-10-20160407.Pdf*, n.d.).

Dengan mengintegrasikan sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum, pendidikan di sekolah dapat memperkenalkan siswa pada keragaman budaya dan agama yang ada di dunia ini (Ghofur, 2022). Selain itu, integrasi ini juga dapat mengurangi prasangka dan stereotip negatif yang mungkin berkembang di kalangan siswa terhadap kelompok agama atau budaya tertentu. Pendidikan yang berbasis pada pemahaman sejarah Islam dan budaya Islam tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang peradaban dunia, tetapi juga memberikan mereka wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda.

Pentingnya pendidikan multikultural dan toleransi di sekolah semakin mendesak seiring dengan perubahan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia maupun di dunia (Mujahidin, 2019). Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menciptakan masyarakat yang semakin terhubung, namun juga membawa tantangan baru berupa potensi ketegangan antar kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah harus dapat mempersiapkan generasi muda untuk hidup di dunia yang penuh dengan perbedaan (. et al., 2020) . Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi dalam kurikulum pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa (Sinaga, 2020). Dengan mengajarkan sejarah dan budaya Islam, sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sejarah dan budaya Islam yang berbasis pada nilai-nilai universal dapat membantu siswa untuk memahami bahwa keberagaman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan harus dihargai serta diterima dengan lapang dada.

Mengintegrasikan sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum pendidikan juga dapat memperkenalkan siswa pada aspek-aspek kehidupan yang lebih luas, seperti seni, sastra, arsitektur,

dan ilmu pengetahuan yang berkembang dalam peradaban Islam. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teologis agama, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami kontribusi peradaban Islam terhadap dunia secara keseluruhan (Sodiqin, 2016). Hal ini juga dapat membuka cakrawala baru bagi siswa dalam melihat Islam sebagai agama yang kaya akan pengetahuan dan nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang mengintegrasikan sejarah dan budaya Islam juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan perdamaian. Nilai-nilai ini dapat menjadi dasar yang kuat dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghormati di kalangan siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan damai. Dengan demikian, pengajaran sejarah dan budaya Islam di sekolah menjadi sangat relevan untuk membangun multikulturalisme dan toleransi, serta menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Pentingnya peran guru dalam mengajarkan sejarah dan budaya Islam juga tidak dapat diabaikan. Guru harus memiliki pemahaman yang cukup tentang materi yang diajarkan serta kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Dalam hal ini, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat mengajarkan materi sejarah dan budaya Islam secara objektif, tidak memihak, dan sesuai dengan prinsip-prinsip multikulturalisme dan toleransi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi peran integrasi sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan untuk mengungkap berbagai aspek yang terkait dengan topik ini secara lebih luas. Dalam hal ini, studi literatur digunakan untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan, yang berkaitan dengan pengajaran sejarah dan budaya Islam, serta konsep-konsep multikulturalisme dan toleransi dalam konteks pendidikan.

Data yang diperoleh berasal dari sumber primer dan sekunder, yang mencakup berbagai riset dan studi yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan, serta peran budaya Islam dalam memperkuat sikap toleransi di sekolah. Selain itu, dokumen kebijakan pendidikan nasional dan lokal juga digunakan untuk memahami bagaimana kebijakan pendidikan mengakomodasi integrasi sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum. Melalui pengumpulan data dari berbagai sumber ini, penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih holistik tentang kontribusi integrasi sejarah dan budaya Islam dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terkait dengan pengajaran sejarah dan budaya Islam, serta dampaknya terhadap sikap siswa terhadap keberagaman. Analisis ini berfokus pada pemahaman bagaimana kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang multikulturalisme dan meningkatkan toleransi di sekolah. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pembentukan karakter siswa yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum pendidikan memiliki potensi besar untuk memperkenalkan nilai-nilai multikulturalisme dan meningkatkan toleransi di kalangan siswa. Sejarah Islam, yang penuh dengan ajaran-ajaran mengenai perdamaian, keadilan, dan saling menghormati, dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang bagaimana nilai-nilai universal tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa, melalui pengajaran ini, dapat belajar bahwa Islam tidak hanya berfokus pada aspek teologis semata, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang dapat diterima oleh semua umat manusia, terlepas dari latar belakang agama atau budaya mereka.

Salah satu kontribusi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi sejarah dan budaya Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Islam terhadap berbagai bidang kehidupan. Misalnya, dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya Islam telah menghasilkan berbagai penemuan besar yang memperkaya pengetahuan manusia, seperti dalam matematika, astronomi, dan kedokteran. Selain itu, dalam seni dan arsitektur, peradaban Islam juga telah menghasilkan karya-karya monumental yang memiliki pengaruh besar di dunia. Dengan memahami kontribusi-kontribusi ini, siswa dapat lebih menghargai peradaban Islam, yang pada gilirannya dapat mengurangi prasangka dan stereotip negatif terhadap agama dan budaya tertentu.

Konsep multikulturalisme dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap toleransi dan saling menghormati di kalangan siswa. Mengajarkan sejarah Islam di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami bahwa keberagaman tidak hanya dapat diterima, tetapi juga harus dirayakan. Dengan mengenalkan siswa pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian, keadilan, dan persatuan, mereka diajak untuk melihat perbedaan sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan sosial, bukan sebagai hambatan. Hal ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki perbedaan dalam hal agama, budaya, atau pandangan hidup.

Dalam proses ini, guru memainkan peran yang sangat krusial. Mereka bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk melihat sejarah dan budaya Islam dari perspektif yang lebih luas dan inklusif. Guru yang terlatih dengan baik

dalam mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan diterima meskipun berasal dari berbagai latar belakang. Guru juga berperan dalam membantu siswa memahami dan meresapi nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam sejarah Islam tanpa mengabaikan nilai-nilai kebudayaan dan agama lain yang ada di sekitarnya.

Selain itu, pengajaran yang berbasis pada sejarah dan budaya Islam juga berpotensi untuk mengurangi ketegangan atau konflik yang mungkin timbul antara kelompok agama yang berbeda di sekolah. Stereotip dan prasangka yang seringkali muncul di kalangan siswa, terutama terhadap agama dan budaya yang dianggap asing atau berbeda, dapat diminimalkan melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Islam dan kontribusinya terhadap dunia. Pengajaran sejarah dan budaya Islam yang inklusif dapat membuka ruang dialog antar umat beragama di sekolah, yang memungkinkan siswa untuk saling memahami dan menghormati perbedaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap perbedaan sosial. Dengan mempelajari sejarah dan budaya Islam, siswa diajak untuk berpikir tentang bagaimana agama dan budaya membentuk pandangan hidup masyarakat dan peran mereka dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan damai. Ini penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat yang semakin plural dan beragam.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa pengintegrasian sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum pendidikan memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Pemangku kebijakan pendidikan harus memastikan bahwa kurikulum yang disusun mencerminkan keberagaman yang ada di masyarakat, termasuk sejarah dan budaya Islam, serta memberikan ruang bagi nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi untuk berkembang. Selain itu, pelatihan guru dan pengembangan sumber daya yang memadai juga diperlukan agar pengajaran ini dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan ruang untuk dialog antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Dialog ini dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, seminar, atau kegiatan bersama, yang melibatkan siswa dari berbagai agama dan budaya. Dengan cara ini, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan perspektif, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman dan mengurangi potensi konflik antar kelompok agama. Dialog antaragama ini menjadi elemen yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, di mana siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya Islam, tetapi juga tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Sebagai bagian dari kurikulum yang lebih luas, integrasi sejarah dan budaya Islam juga harus dipadukan dengan pembelajaran tentang agama-agama lain dan tradisi budaya lainnya. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Islam, tetapi juga

mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman agama dan budaya yang ada di dunia ini. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, serta mampu membangun hubungan yang positif dengan individu dari berbagai latar belakang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi sejarah dan budaya Islam dalam kurikulum pendidikan memiliki potensi besar untuk memperkuat nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi di lingkungan sekolah. Pengajaran tentang sejarah Islam yang kaya akan nilai-nilai universal seperti perdamaian, keadilan, dan saling menghormati dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membangun sikap saling pengertian dan menghargai antarumat beragama di kalangan siswa. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu hidup berdampingan dengan individu dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan etnis, terutama dalam masyarakat yang semakin plural.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Ali, M., & Firmansyah, D. (2023). Konsep Implementasi Moderasi Beragama Melalui Tri Pusat Pendidikan. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50–54.
- Bahar, M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik. *Ijd-Demos*, 4(2), 824–834. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>
- Gusmita Dewi. (2023). Pendidikan Agama Islam Dan Moderasi Beragama. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i2.12>
- Mo'tasim, M., Mollah, M. K., & Rahman, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 363–368. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421–434. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>
- Najmi, H. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>
- Nor, N. (2022). Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(3), 187–197. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i3.141>
- Nurhakiky, S. M., & Mubarok, M. N. (1970). Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 101–116. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.27>

- Sari, D. I., Darlis, A., Silaen, I. S., Ramadayanti, R., & Tanjung, A. A. A. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2202–2221. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.873>
- W, S. (2022). Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2704–2714. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>
- Yuhasnita, Y., & Roza, E. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Konsep Pendidikan Sulthan Syarif Kasim II. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 91–107. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.883
- . A. G., . D. D. I. M. P. M. H., & . D. I. W. M. S. (2020). Kampung Toge Di Desa Patas, Gerokgak, Buleleng, Bali : Sejarah Dan Nilai-Nilainya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(3), 31. <https://doi.org/10.23887/jjps.v8i3.21492>
- 581-Article Text-1125-1-10-20160407.pdf. (n.d.).
- Adib, H. (2021). *Potret Integrasi Islam Dan Budaya Nusantara Di Era Walisongo Portrait of Integration of Islam and Culture of the Walisongo Era*. 7(2), 239–251.
- Aditya, R., Maryati, T., & Yasa, I. W. P. (2022). Masyarakat Muslim Kampung Sindu Di Desa Keramas, Gianyar, Bali: Sejarah, Integrasi Sosial, Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 75–85. <https://doi.org/10.23887/jjps.v10i2.43681>
- Ghofur, M. I. (2022). Integrasi Islam Dan Budaya Nusantara (Tinjauan Historis Islam Di Nusantara) Integration of Islam and Nusantara Culture (Overview of Historical Islam in the Nusantara). *Jurnal YAQZHAN (Analisis Filsafat, Agama, Dan Kemanusiaan)*, 7(2), 255–265.
- Hidayat, M., Prayitno, B., & Ratmi, D. H. (2020). Akulturasi religi dalam arsitektur vernakular rumah Melayu Pontianak. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(2), 277–286. <https://doi.org/10.30822/arteks.v5i2.405>
- Idris, M., Chairunisa, E. D., & Saputro, R. A. (2020). Akulturasi Budaya Hindu-Budha Dan Islam Dalam Sejarah Kebudayaan Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 103–111. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v5i2.3552>
- Khoirunisa, K., & Muqowim, M. (2022). Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 896. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1116>
- Mujahidin, M. (2019). Hubungan Sosial Budaya Islam dan Kristen (Periode Pertengahan dan Modern). *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(1), 1–14.

<https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i1.779>

- Saimima, M. S. (2023). Pendidikan Perdamaian: Integrasi Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Membangun Harmoni di Maluku. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 111–128. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3885>
- Sinaga, S. (2020). Sekularitas Dan Spritualitas; Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.88>
- Sodiqin, A. (2016). HUKUM ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DI MASYARAKAT MUSLIM PAT'TANI THAILAND (Integrasi, Konflik dan Dinamikanya). *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 14(1), 31–50. <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.524>
- Susanti, R., & Achiriah, A. (2024). Dinamika tradisi malem selikuran pada masyarakat Jawa di desa Tanjung Pasir Labuhanbatu Utara. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.29210/1202423627>

Author Information:

Agus Suroto

Email: agussuroto810@gmail.com , S SDN 013 Bagan Hulu, Indonesia